

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Anis Latifah¹, Mu'jizatin Fadiana², Fadhilatun Nisa'³

Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

peserta.12725@ppg.belajar.id¹

Kata Kunci:

*Discovery Learning;
Hasil Belajar; Siswa*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran IPAS yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, rendahnya antusias dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akibat model pembelajaran yang cenderung membosankan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran khususnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning*; (2) peningkatan aktivitas belajar siswa; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari siswa dan guru Kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada desain model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa aktif berdiskusi dan dapat memberikan penjelasan singkat tentang materi yang dipelajari. (2) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sikap siswa termasuk dalam kriteria cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kriteria baik sekali. (3) Berdasarkan peningkatan tersebut mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata kelas yang tuntas sebesar 67,5% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang tuntas sebesar 78,8%.

Key Word:

*Discovery Learning;
Learning Outcomes;
Student*

Abstract

This research is motivated by the IPAS learning process which still uses conventional learning models so that students are less able to understand the material being taught. In addition, the low enthusiasm and participation of students in the learning process due to learning models that tend to be boring affect the success of learning, especially student learning outcomes. This study aims to determine (1) the level of student understanding through the *Discovery Learning* learning model; (2) the increase in student learning activities; and (3) the increase in student learning outcomes after using the *Discovery Learning* learning model. This research was designed using the Classroom Action Research (PTK) method with a qualitative approach. Data collection was conducted through written tests, observation of teacher and student activities, and documentation. The source of the research data came from students and teachers of Class IV in one of the elementary schools in Tuban District. The data were then analyzed using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis techniques. This research refers to the Kemmis and Mc Taggart model design using two cycles. Based on the results of data analysis, it is concluded that (1) the application of the *Discovery Learning* model can improve student understanding. This is evidenced during the learning process students actively discuss and can provide a brief explanation of the material studied. (2) Student activities have also increased. In cycle I, the average value of student attitudes was included in the sufficient criteria while in cycle II it increased to excellent criteria. (3) Based on this increase, it affects the improvement of learning outcomes. It was proven that in cycle I the average value of the completed class was 67.5% while in cycle II the average value of the completed class was 78.8%.

Copyright © 2025 Anis Latifah, Mu'jizatin Fadiana, Fadhilatun Nisa'

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan informasi dan lingkungan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran direncanakan oleh seorang pendidik yang menggunakan bahan ajar, sumber ajar, informasi, dan lingkungan untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif (Wahyu Pradana et al., 2024). Pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan

pemahaman, keterampilan, dan sikap individu sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks kehidupan.

Guru berperan sebagai fasilitator yang diharapkan dapat merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan dalam berinovasi untuk merancang pembelajaran secara kreatif dan mandiri, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa untuk mencapai pengetahuannya dan mengasah keterampilannya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan pendekatan, model, metode, maupun media pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk merangsang keingintahuan siswa dalam belajar (Etviana et al., 2024).

Agar guru dapat mengajar dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, maka perlu dikembangkan model-model pembelajaran baru agar siswa terhindar dari rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan terlatih dan termotivasi dalam belajar hendaknya guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pendidikan saat ini lebih mengarah kepada pola pendidikan yang modern dan kreatif, di mana guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran namun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dalam menemukan atau menciptakan karya dalam pembelajaran (Iswantari, 2021). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan inovasi adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) agar meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat dasar yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. Menurut (Trianto, 2014) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS pada kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban, diperoleh hasil belajar siswa yang cenderung lebih rendah. Hal ini tentu saja disebabkan masih adanya beberapa guru yang menggunakan metode mengajar yang bersifat monoton atau konvensional sehingga siswa menjadi cepat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV di antaranya adalah pada pelaksanaan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru belum menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum memberikan rangsangan pada saat proses pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, dan guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Masalah tersebut berdampak pada siswa yaitu siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak termotivasi dalam belajar dengan aktif, siswa kurang memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa sering lupa dengan pembelajaran yang sudah dipelajari karena kurangnya bimbingan guru dalam menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran yang seperti itu juga berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diperlukan inovasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Maka, perbaikan perlu dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD yakni dengan menerapkan model *Discovery Learning*, karena pada mata pelajaran IPAS model ini bisa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa untuk mengumpulkan informasi serta menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi aktif. Siswa Sekolah Dasar merupakan kelompok usia yang sangat aktif dan penuh rasa ingin tahu. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di dalam mata pelajaran IPAS dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dengan membiarkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Model *Discovery Learning* ialah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk aktif mencari, menemukan, & memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran sendiri melalui eksplorasi dan investigasi. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan eksperimen (Khasinah, 2021). *Discovery*

Learning menitikberatkan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengamatan, eksperimen, dan refleksi. Guru bertanggung jawab merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan penemuan. Ini dapat mencakup menyediakan sumber daya pembelajaran, peralatan, dan situasi yang merangsang minat, dan rasa ingin tahu siswa (Syahbani et al., 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Oktavia Safitri et al., 2022) menekankan bahwa *Discovery Learning* menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga membuat mereka lebih aktif dan kreatif selama kegiatan belajar. Penelitian lain yang dilakukan (Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memperkuat tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan tersebut dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pelaksanaan praktik pembelajaran (Warso, 2021, p. 2). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas karena fokus pelaksanaan penelitian terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, lalu diuji cobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi guru atau tidak.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk mendeskripsikan secara faktual dan akurat tentang fenomena yang diamati. Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian asesmen formatif dan penilaian sikap mata pelajaran IPAS. Data dihitung berdasarkan presentase nilai yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran IPAS dan dianalisis berdasarkan indikator kriteria ketercapaian pembelajaran. Sikap yang dinilai dalam penelitian ini yaitu gotong royong dan bernalar kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses perubahan dalam setiap tindakan yang dilakukan hingga mencapai keberhasilan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV pada salah satu SDN di Kabupaten Tuban yang berjumlah sebanyak 18 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dengan menggunakan alur dari Kemmis & Mc Tagart. Adapun untuk prosedur penelitian dalam setiap siklus sebagai berikut:

Siklus I

Tabel 1.Tabel Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat modul ajar dengan materi Sumber Daya Alam di Daerah Tempat Tinggalku.	1. Guru memberikan pengantar terkait materi.	1. Mengamati seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan memberi tanda centang pada lembar observasi.	Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa, tanggung jawab siswa saat mengikuti diskusi, motivasi belajar siswa, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.
2. Membuat lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa.	2. Siswa melakukan diskusi bersama guru tentang Sumber Daya Alam (SDA) yang ada terus menerus dan SDA yang dapat habis.	2. Mengamati keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan memberi tanda centang pada lembar observasi.	
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru.	3. Siswa melakukan pengamatan gambar dan mengisi pertanyaan yang ada pada LKPD.	3. Mengamati sikap tanggung jawab dan sikap motivasi	
4. Membuat LKPD	4. Siswa mencari informasi tentang SDA yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui		
5. Membuat asesmen formatif.	15. Peserta didik mengidentifikasi jenis SDA yang dapat diperbarui dan tidak melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah.		
6. Menyiapkan media pembelajaran.			

-
- | | |
|---|--|
| 5. Siswa berkolaborasi dan berdiskusi bersama kelompok tentang hasil pengamatan yang telah didapatkan. | belajar sesuai dengan indikator yang telah disediakan. |
| 6. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. | |
| 7. Siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil yang sudah didapatkan melalui diskusi kelas. | |
| 8. Siswa dan guru merefleksikan kembali materi yang dipelajari | |
-

Siklus II

Tahap-tahap dan aktivitas yang dilakukan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Tetapi materi pada siklus II ini berbeda dengan materi siklus I dan masih dalam satu capaian pembelajaran. Materi pada siklus II yaitu Pengaruh Kondisi Geografis Daerah Tempat Tinggal terhadap Kekayaan Alam. Siklus II juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun, perbedaannya adalah terletak pada tindakan yang dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi di siklus I. Tindakan di siklus II merupakan perbaikan dari siklus I setelah diketahui hambatan dan kekurangannya. Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II dan berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka kemudian diambil kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bidang studi IPAS kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan modul ajar dengan model pembelajaran Discovery Learning, membuat LKPD, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, membuat lembar evaluasi berupa asesmen tes untuk melihat hasil belajar siswa, membuat lembar penilaian sikap, membuat lembar daftar hadir siswa, serta membuat dan menyiapkan materi pembelajaran.

Tindakan

Tindakan siklus I berlangsung di ruang kelas IV. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *power point* dengan model *Discovery Learning* pada materi sumber daya alam di daerah tempat tinggalku. Sesuai modul ajar yang telah disiapkan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, media *power point*, LKPD, asesmen formatif, daftar hadir siswa, lembar penilaian sikap, lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta membagikan materi ajar. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa. Kemudian guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama. Dilanjutkan siswa diberi penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme serta motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.

Fase Pendahuluan (Observasi Awal)

Kegiatan fase pendahuluan (observasi awal) dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Guru memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari serta tahap-tahap selama proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik materi guna menggugah kemampuan berpikir siswa.

Fase Perumusan Masalah

Guru telah memberikan pemantik materi dan dilanjutkan dengan fase perumusan masalah. Siswa diberikan lembar kerja oleh guru. Dalam fase ini, siswa melakukan pengamatan gambar dan mengisi pertanyaan yang ada pada LKPD.

Fase Merumuskan Alternatif Strategi

Guru membagi siswa ke dalam kelompok. Siswa berkumpul sesuai kelompok yang telah terbentuk. Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok yang berisi tentang Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai materi SDA tersebut.

Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)

Siswa mencari informasi tentang SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah. Siswa menggunakan sumber belajar LKS untuk menggali informasi dan mendiskusikan hasil pengamatan mereka dan menuliskannya di LKPD.

Fase Diskusi

Siswa berkolaborasi dan berdiskusi bersama kelompok tentang hasil pengamatan yang telah didapatkan. Fase diskusi dilaksanakan setelah seluruh kelompok menyelesaikan permasalahan dalam LKPD. Guru memimpin fase diskusi bersama siswa terkait permasalahan tentang SDA. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. Guru meminta kelompok lainnya memberikan tanggapan terkait presentasi tersebut.

Fase Kesimpulan dan Evaluasi

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil yang sudah didapatkan melalui diskusi kelas. Kemudian, guru memberikan kesimpulan tentang materi SDA yang dapat diperbaharui maupun tidak. Guru melakukan *review* ulang tentang hasil diskusi kelas.

Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru meminta siswa mengerjakan asesmen formatif sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Setelah siswa selesai mengerjakan asesmen formatif, guru melakukan refleksi pembelajaran, serta menginformasikan kegiatan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa

Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran. Peneliti mengamati seluruh kegiatan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memperoleh data yaitu saat tahap pengumpulan data masih ada sebagian siswa yang kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan terkait ilustrasi cerita di LKPD. Pada tahap diskusi, masih banyak siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok. Namun pada saat memaparkan permasalahan di LKPD, masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Hasil penilaian LKPD hasil belajar pada siklus I siswa menunjukkan rata-rata 67,5%.

Refleksi

Hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I sudah cukup baik dibandingkan metode konvensional yang diterapkan guru sebelumnya. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dan antusias. Namun, hasil belajar siswa masih rendah dibuktikan dalam hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata siswa di kelas IV hanya 67,5% di mana hal tersebut masih di bawah rata-rata nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti perlu menjalankan siklus kedua untuk memperbaikinya.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan modul ajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, membuat LKPD, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, membuat lembar evaluasi berupa asesmen tes untuk melihat hasil belajar siswa, membuat lembar penilaian sikap, membuat lembar daftar hadir siswa, serta membuat dan menyiapkan materi pembelajaran.

Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan di ruang kelas IV. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media *power point* dan inovasi *smart tablet* dengan model *Discovery Learning* pada materi pengaruh kondisi geografis daerah tempat tinggal terhadap kekayaan alam dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, media *power point*, *smart tablet*, LKPD, asesmen formatif, daftar hadir siswa, lembar penilaian sikap, lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta membagikan materi ajar. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa. Kemudian guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama. Dilanjutkan siswa diberi penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme serta motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat dan fokus siswa selama proses

pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa serta melakukan *ice breaking* agar siswa lebih bersemangat saat proses pembelajaran.

Fase Pendahuluan (Observasi Awal)

Kegiatan fase pendahuluan (observasi awal) dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Guru memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari serta tahap-tahap selama proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik materi guna menggugah kemampuan berpikir siswa.

Fase Perumusan Masalah

Guru telah memberikan pemantik materi dan dilanjutkan dengan fase perumusan masalah. Siswa diberikan contoh kekayaan alam berdasarkan kondisi geografis yang ditayangkan dalam *power point*, lalu siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai permasalahan tersebut melalui pertanyaan pemantik.

Fase Merumuskan Alternatif Strategi

Guru memberikan lembar kerja kepada siswa. Setelah itu, siswa melakukan pengamatan gambar dan mewarnai gambar tersebut sesuai dengan kreativitas mereka. Siswa akan dibimbing untuk menganalisis kekayaan alam yang ada di suatu wilayah di LKPD.

Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)

Siswa mencari informasi tentang kekayaan alam yang ada di suatu wilayah berdasarkan kondisi geografisnya. Siswa menggunakan sumber belajar LKS untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Setelah itu siswa menuliskan pemanfaatan kekayaan alam pada LKPD yang disediakan..

Fase Diskusi

Pada fase diskusi ini, siswa menganalisis kekayaan alam dan pemanfaatannya sesuai dengan kondisi geografis wilayah. Lalu siswa menuliskan dan menempelkan hasil analisis tersebut ke dalam inovasi *smart tablet*. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan dan siswa lain diminta untuk menanggapi tentang presentasi yang telah dilakukan.

Fase Kesimpulan dan Evaluasi

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil yang sudah didapatkan melalui diskusi kelas. Dalam fase ini siswa menyebutkan kekayaan alam apa saja yang terdapat di suatu wilayah tertentu dan menganalisis pemanfaatan kekayaan alam tersebut. Guru mengapresiasi hasil kerja dan presentasi yang telah dilakukan oleh siswa.

Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru meminta siswa mengerjakan asesmen formatif sebagai bahan evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan asesmen formatif, guru melakukan refleksi bersama tentang apa saja materi dan kegiatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran serta menginformasikan kegiatan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti menyajikan data yang menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan menjelaskan apa yang dipahaminya selama proses pembelajaran. Isinya lebih mudah dipahami, siswa mampu berkolaborasi lebih baik pada saat proses diskusi, dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada tahap pengembangan strategi alternatif LKPD. Hasil penilaian LKPD hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar 78,8% yang mana hasil ini sudah di atas rata-rata nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

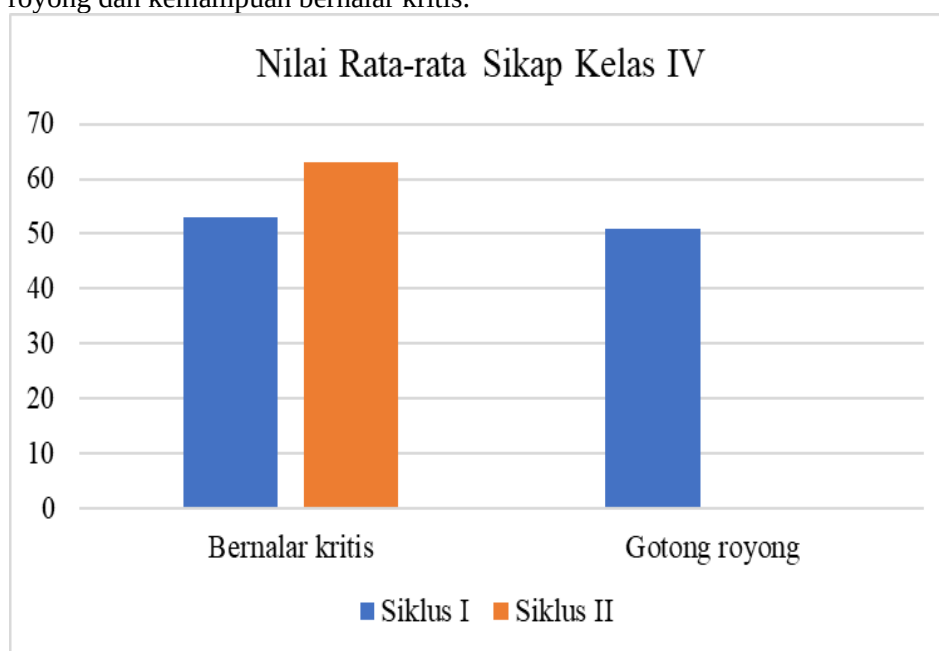
Refleksi

Hasil kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Selama kegiatan pembelajaran siklus II siswa lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya maupun menjelaskan pendapat mereka. Selain itu, kemampuan bernalar kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS meningkat. Pada siklus ini rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas di setiap tujuan pembelajaran telah mencapai ketuntasan. Selain itu, rata-rata nilai sikap siswa dalam satu kelas juga telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu pemahaman siswa pada Siklus II dinyatakan berhasil yang dapat memperkuat penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.

Pembahasan

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan cara belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan berkesan bagi siswa, yang kemungkinan besar akan bertahan lama dalam ingatan mereka dan tidak mudah dilupakan. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dengan dua siklus. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS berpengaruh terhadap interaksi siswa. Selama proses pembelajaran siswa lebih aktif berdiskusi dan mampu memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, model ini digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas. Aktivitas siswa termasuk dalam ranah afektif siswa selama proses pembelajaran di kelas. Ranah afektif merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan emosional, sikap, dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Penilaian ranah afektif berkaitan dengan sikap penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran, keaktifan siswa, partisipasi siswa saat mengerjakan kegiatan yang diinstruksikan, kedisiplinan, serta ketelitian siswa (Supardi, 2016b).

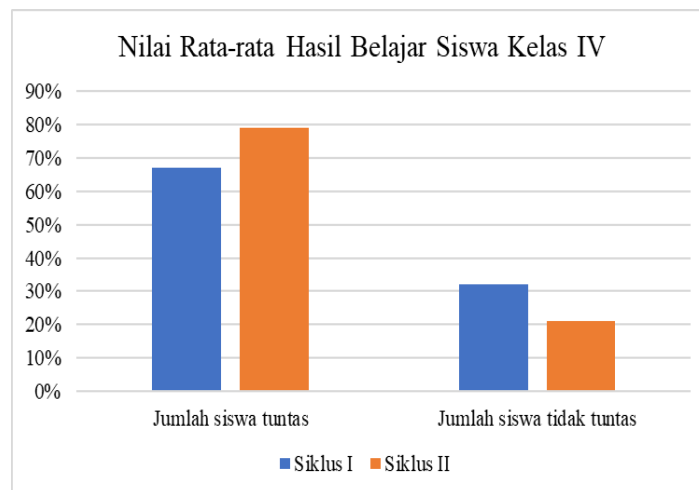
Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa. Sikap yang dinilai dalam penelitian ini mencakup gotong royong dan kemampuan bernalar kritis.



Gambar 1. Nilai rata-rata sikap kelas IV

Kemampuan afektif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa pasif selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pembelajaran belum berpusat pada siswa sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa lebih aktif, tidak malu untuk bertanya dan menjelaskan pendapatnya. Pada siklus I siswa masih belum menguasai jalannya model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga mereka masih kebingungan saat mengikuti pembelajaran. Saat siswa diminta menjelaskan hasil diskusi kelompok ada beberapa siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya. Ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan keluar masuk kelas. Pada siklus II, sikap yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan pada indikator bernalar kritis dengan kriteria baik sekali. Namun, masih ada siswa yang belum ikut serta dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Pada siklus II ini, indikator penilaian sikap gotong royong tidak peneliti masukkan ke dalam penilaian sikap pribadi.

Pembelajaran pada siklus I membahas materi sumber daya alam di daerah tempat tinggal. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran ini yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti yang terdiri dari tahap stimulasi, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, *generalization*, dan c) kegiatan penutup. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dapat dikatakan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV di setiap siklusnya. Berikut merupakan sajian nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di kelas IV:



Gambar 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai ketuntasan yang diperoleh siswa kelas IV dengan rata-rata sebesar 67,5%. Namun pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sesuai dengan nilai minimum ketuntasan yang ditetapkan yakni dengan rata-rata 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ini nilai dari siswa masih di bawah rata-rata. Berdasarkan penilaian dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung diketahui bahwa hasil belajar yang belum optimal pada siklus I. Sebagai bentuk refleksi terkait temuan tersebut, maka dilakukan perbaikan yakni memberikan penguatan kepada siswa dengan mendampingi aktivitas siswa dan memotivasi siswa sehingga bisa lebih antusias saat pembelajaran. Refleksi pada siklus I, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* peneliti melanjutkan pada siklus II dan memperhatikan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemui akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil yang didapatkan pada analisis siklus I menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan pada penelitian belum tercapai, hal ini disebabkan karena kurangnya sistematis dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II perencanaan yang dibuat tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini, menunjukkan bahwa hasil belajar memperoleh nilai ketuntasan siswa dengan rata-rata sebesar 78,8% dan menyisakan 21,2% siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran IPAS dengan materi pengaruh kondisi geografis daerah tempat tinggal terhadap kekayaan alam. Hasil pengamatan selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yakni siswa terlihat aktif yang terlihat dari antusias dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung dan kekurangan pada siklus pertama dijadikan sebagai bentuk evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* meningkat dan sudah sesuai seperti yang diharapkan. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Hasil belajar dapat meningkat karena langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* sudah dilakukan dengan baik, tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai, dan penggunaan model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam belajar, lebih kreatif dan memahami sendiri konsep belajar yang didapat dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* berguna dalam mengembangkan cara belajar aktif, menganalisis sendiri, dan hasil yang didapat bertahan lama dalam ingatan (Kristin, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Moko, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Pada siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi rasa jenuh dalam menerima pelajaran. Secara signifikan, hasil belajar siswa meningkat dengan KKM 70. Pada siklus I, dari 30 siswa, hanya 15 siswa yang lulus dengan rata-rata kelas sebesar 69 atau 50%. Kemudian, pada siklus II, perbaikan dalam penerapan model *Discovery Learning* meningkatkan rata-rata kelas menjadi 77 atau 80%, dengan hanya 6 siswa yang tidak tuntas dari total 30 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban pada mata pelajaran IPAS secara keseluruhan. Pendidikan dianggap sebagai proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan memilih model yang sesuai, seperti Discovery Learning, hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selama proses pembelajaran siswa lebih aktif berdiskusi dan mampu memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang diajarkan; Aktivitas siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban dalam pembelajaran Discovery Learning mengalami peningkatan. Setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning siswa lebih aktif serta tidak malu untuk bertanya dan menjelaskan pendapatnya. Hasil analisis penilaian sikap berpikir kritis dan gotong royong pada siklus I rata-rata nilai menunjukkan kriteria cukup baik. Pada siklus II, nilai rata-rata penilaian sikap berpikir kritis mengalami peningkatan dengan kriteria baik sekali; Hasil belajar siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Tuban mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model Discovery Learning mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai ketuntasan yang diperoleh siswa kelas IV dengan rata-rata sebesar 67,5%. Namun pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sesuai dengan nilai minimum ketuntasan yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ini nilai dari siswa masih di cukup rendah. Pada siklus II hasil belajar memperoleh nilai ketuntasan siswa dengan rata-rata sebesar 78,8% hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, T., & Lovisia, E. (2023). Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Gelombang Cahaya. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 272–281. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.128>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Etviana, R., Hinaning Utami, Y., & Triwahyudianto. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SD. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 2402–2412. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Iswantari, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 490–496. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4126>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 90–98.
- Muhiddin, S. J. R. A. (2022). *Model Discovery Learning*. Deepublish.
- Oktavia Safitri, A., Ayu Handayani, P., Dwi Yunianti, V., & Prihantini. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 9106–9114.
- Rosdiana, R., Febrianti, R., & Sulasih, R. (2023). Penggunaan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran SKI Tentang Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Guna Meningkatkan Hasil Belajar di MTs Sa'adatul Abadiyah. *Indo Green Journal*, 1(4), 238 – 243. <https://doi.org/10.71436/green.v1i4.92>
- Sari, A., Khoiriyah, M., & Dzil Ikrom, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 445–452.
- Suhana, C., Idi, Abdullah, Hanafiah, & Nanang. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Supardi. (2016a). *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Supardi. (2016b). *Penilaian Aunetik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Syhabani, N., Nisa, K., Jalal, M., Nurhasanah, A., Junaidi, M., & Ansori, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1186–1196. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>

- Trianto. (2014). *IPA Suatu Kumpulan Teori Yang Sistematis Sekolah Dasar*. Tiara Wacana.
- Wahyu Pradana, J., Rahmatika Hadi, F., & Mersina Mursidik, E. (2024). Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 461–465. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish.
- Widiana, W., Christy Suryandari, K., & Rokhmaniyah. (2025). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Implementasi Model Discovery Learning berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 90–99.